

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, mengenai pola rekrutmen calon anggota legislatif Partai Solidaritas Indonesia dalam Pemilu Legislatif 2019 yang dilakukan oleh DPW PSI Gorontalo maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola rekrutmen calon anggota legislatif Partai Solidaritas Indonesia dalam Pemilu Legislatif 2019 yang dilakukan oleh DPW PSI Gorontalo terkait dengan empat hal yakni penominasian kandidat (*candidacy*), Penyeleksi kandidat (*selecorate*), Seleksi kandidat dan pengambilan keputusan kandidat melahirkan beberapa pola rekrutmen. Pada proses penominasian kandidat (*candidacy*) DPW Partai Solidaritas Indonesia Gorontalo menggunakan pola atau model penominasian kandidat yang bersifat inklusif. Untuk penyeleksi kandidat (*selecorate*), DPW Partai Solidaritas Indonesia Gorontalo menggunakan penyeleksi kandidat yang berasal dari internal partai atau dalam hal ini pimpinan partai yang diamanahkan sebagai panitia seleksi, sehingga dapat dikategorikan penyeleksi kandidat yang digunakan bersifat eksklusif. Adapun dalam seleksi kandidat, DPW PSI Gorontalo sepenuhnya melakukan seleksi kandidat caleg di daerah atau dengan menggunakan metode desentralisasi. Dan yang terkakhir dalam

pengambilan keputusan kandidat dapat diketahui bahwa DPW PSI Gorontalo menggunakan model pemilihan yang bersifat demokratis.

2. Pola rekrutmen calon anggota legislatif yang dilakukan oleh DPW PSI Gorontalo dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, konsekuensi PSI sebagai partai baru dan ditambah lagi PSI berpegang teguh pada prinsip untuk merekrut pengurus atau kader partai yang masih berusia muda minim pengalaman dalam politik membuat DPW PSI Gorontalo agak kesulitan dalam menjaring ataupun mendorong kader partai untuk maju sebagai caleg. Kedua, yaitu konstelasi politik lokal di provinsi Gorontalo yakni terkait hegemoni dan kekuatan partai politik di Provinsi Gorontalo membuat DPW PSI Gorontalo sulit untuk menarik kandidat calon legislatif dari eksternal dalam hal ini tokoh-tokoh muda seperti yang mereka harapkan untuk mendaftar sebagai bakal Caleg melalui PSI, karena para tokoh muda lebih memilih untuk bergabung dengan partai politik yang memiliki kekuatan politik yang besar provinsi Gorontalo. Tingkat partisipasi dari kader yang berasal dari internal maupun pendaftar yang berasal dari eksternal partai untuk mendaftar untuk mengikuti seleksi caleg berimplikasi pada komposisi jumlah pendaftar yang berasal dari internal dan eksternal yang nantinya mempengaruhi pola seleksi yang digunakan.

4.2 Saran

1. Dalam melakukan proses rekrutmen calon anggota legislatif DPW Partai Solidaritas Indonesia perlu untuk melakukan sosialisasi yang lebih meluas dan menyeluruh. Hal ini dikarenakan status PSI yang notabene merupakan partai baru di kancah perpolitikan Indonesia dan baru pertama kali mengikuti Pemilu. Sosialisasi yang gencar perlu dilakukan agar warga masyarakat yang berada di Provinsi Gorontalo dapat mengetahui dan mendapatkan informasi yang jelas bahwa PSI membuka pendaftaran caleg melalui seleksi terbuka, serta warga masyarakat memiliki minat untuk mendaftar sehingga dengan banyaknya pendaftar yang berasal dari eksternal partai akan berimplikasi pada terciptanya proses seleksi yang lebih kompetitif dan memberikan banyak opsi ketersediaan kandidat caleg.
2. Sebelum melakukan rekrutmen caleg DPW PSI Gorontalo perlu menguatkan sistem pengkaderan dalam partai terlebih dahulu, agar nantinya ketika ada kontestasi politik tidak terjadi kendala seperti minimnya ketersediaan kader yang benar-benar siap untuk maju dalam mengikuti seleksi caleg.
3. Pada saat membentuk panitia srekutmen calon anggota legislatif, DPW Partai Solidaritas Indonesia Gorontalo perlu melibatkan unsur yang berasal dari eksternal atau dari luar partai, meskipun kebanyakan pendaftar caleg berasal dari internal partai. Selain itu sebisa mungkin meminimalisir pelibatan calon yang ikut seleksi kandidat caleg dalam panitia seleksi. Hal tersebut sangat penting mengingat dalam sebuah rekrutmen politik

termasuk didalamnya rekrutmen calon anggota legislatif etika netralitas harus senantiasa dikedepankan.

4. Bagi pihak lain yang ingin meneliti terkait rekrutmen calon anggota legislatif di Provinsi Gorontalo terutama terkait dengan rekrutmen caleg yang dilakukan oleh partai-partai baru, agar dapat mengelaborasi lebih jauh terkait faktor yang mempengaruhi rekrutmen caleg baik faktor internal yang berasal dari partai-partai baru itu sendiri maupun faktor eksternal seperti konstelasi politik lokal yang ada di daerah.